

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
SMA SELAMAT PAGI INDONESIA
DI BUMI AJI KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

MIRKHAH NUR FUTUH HAYATI

NIM : 11110143



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
SMA SELAMAT PAGI INDONESIA
DI BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

Mirkhah Nur Futuh Hayati

NIM. 11110143



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMA SELAMAT PAGI
INDONESIA DI BUMIAJI KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mirkhah Nur Futuh Hayati (11110143)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 06 Juli 2015 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag

:

NIP 197501052005011003

Sekretaris Sidang

Dr .H. Mulyono, M.A

:

NIP 196606262005011003

Pembimbing

Dr .H. Mulyono, M.A

:

NIP 196606262005011003

Penguji Utama

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

:

NIP 196512051994031003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP 19650403 1998031 002

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA SMA SELAMAT PAGI INDONESIA DI BUMIAJI**

KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:


Mirkhah Nur Futih Hayati
11110143

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 9 Juni 2015

Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. H. Mulyono, M.A
NIP.19660626 2005011 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 2002121 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur tiada henti panjatkan kepada Allah SWT, Sang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

Sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih sayang
yang tidak pernah usai dan membesarkan serta mendidiku
ayahhanda dan ibunda tercinta dan tersayang (. Drs Sarmin, S.Pd dan
Niswatin Bariroh)

Teruntuk Kakak – kakakku, Muhammad Abdul Aziz S,Pd dan Muhammad
Ainur Ridho S.Si yang telah memberi dorongan dan semangat

kepada penulis

segenap pengasuh, guru dan dosen yang telah mengajarkan ilmunya selama
penulis menempuh jenjang pendidikan

teman – teman karibku tersayang “Lily, Ismi, Naima dan Ririn” yang selalu
ada disampingku disaat aku bangkit bahkan terjatuh serta mengajarku arti
sebuah persahabatan

untuk mereka teman-temanku organisasi PMII, HIMMABA, DEMA-FITK
dan SEMA-FITK yang telah Memberikan banyak pengalaman dan
perjuangan yang tiada henti serta mengajarku hidup bersosial

Teman – teman PAI angkatan 2011 yang sudah berjuang bersama di
Universitas ini

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dr. H. Mulyono, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mirkhah Nur Futuh Hayati
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 09 Juni 2015

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mirkhah Nur Futuh Hayati
NIM : 11110143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter religius Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Di Bumiaji Kota Batu

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, M.A
NIP 19660626 2005011 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juni 2015

Mirkhah Nur Futuh Hayati
NIM. 11110143

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Di Bumiaji Kota Batu”** ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mulyono, M.A selaku Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran serta telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Risna Amalia Ulfa, S.Si selaku kepala sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia Batu yang telah memberikan izin dan kerjasamanya dalam melakukan penelitian
7. Dr. Agung Pramono, M.Pd selaku mantan kepala sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia Batu yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian
8. Ayah Drs Sarmin dan Ibu Niswatin Bariroh tercinta yang telah memberikan do'a, cinta kasih dan segalanya.
9. Kakak - kakakku tersayang, Abdul Aziz S.Pd dan Ainur Ridho S.Si yang selalu menemani dan memberiku semangat.
10. Teman-teman karib, "Nashirotul Laily, Ismi Latifah, Rohematun Naima dan Dwi Chandra Rini" yang selalu ada bersama dalam suka dan duka.
11. Teman – teman seperjuangan di jurusan PAI angkatan 2011 yang selalu mengisi hari – hari , baik suka maupun duka dan selalu memberikan semangat untuk mengejar masa depan
12. Para Gatokaca dan Srikandi anggota keluarga besar pergerakan Mahasiswa Islam (PMII), Rayon "Kawah" Chondrodimuko yang telah memberikankan banyak pengalaman dan kehangatan dalam perjalanan hidup peneliti

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat kepada kita semua. Amin.

Malang, 08 Juni 2015

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = Dl
ب = B	ط = Th
ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = ‘(koma menghadap ke atas)
ج = J	غ = Gh
ح = H	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M

ز = Z

ن = N

س = S

و = W

ش = Sy

هي = H

ص = Sh

ي = Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (ˆ), berbalik dengan koma (˘), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1	Data Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu dari tahun 2009 s/d 2015	62
Tabel 4.2	Jumlah Siswa Sesuai dengan agamanya	62
Tabel 4.3	Jumlah Pendidik dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang (keahlian)	63
Tabel 4.4	Tenaga Kependidikan dan Tenaga pendukung	64
Tabel 4.5	Ruang Sarana - Prasarana	65

DAFTAR BAGAN

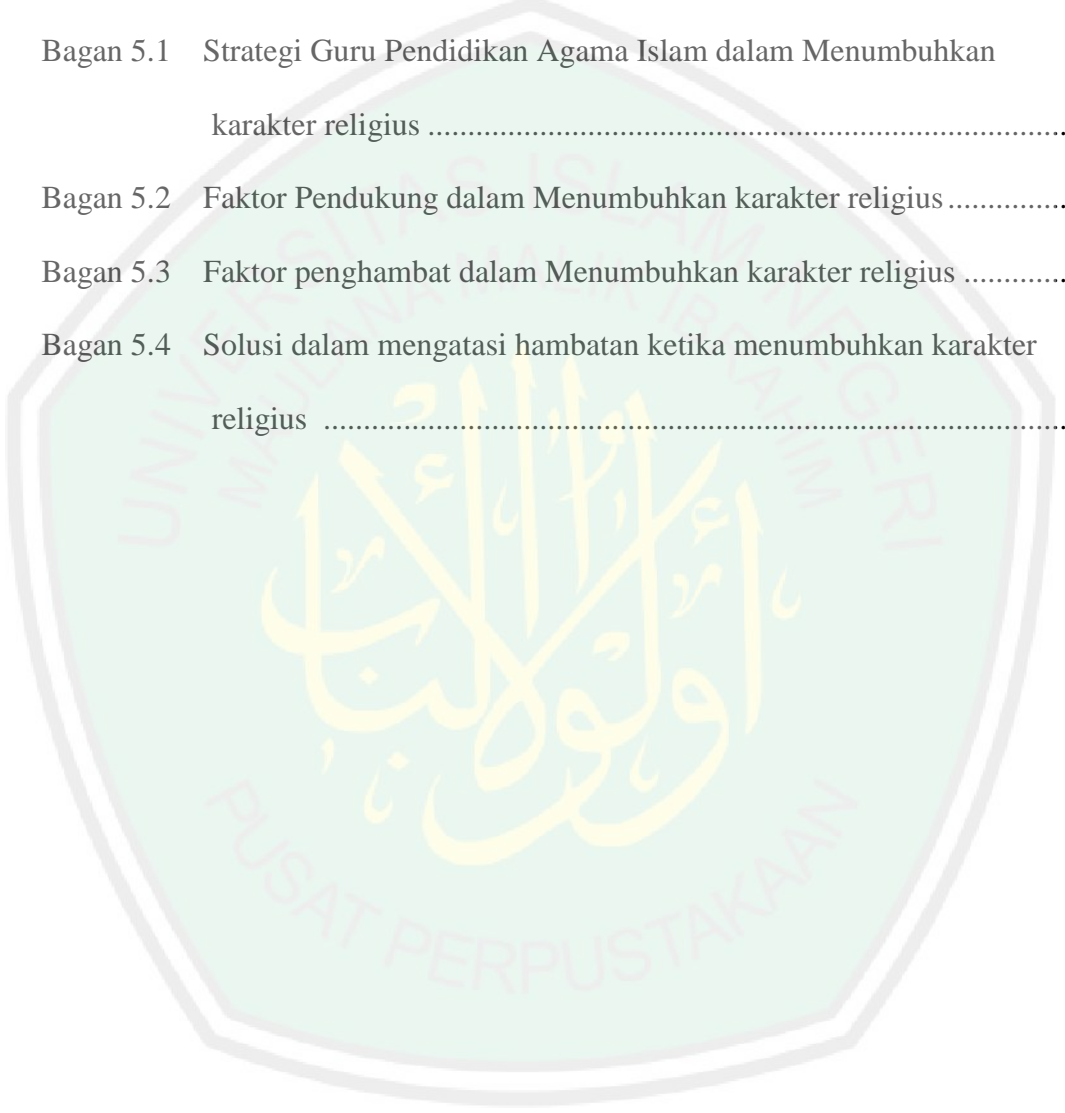
Bagan 4.1 Struktur Organisasi66

Bagan 5.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan karakter religius83

Bagan 5.2 Faktor Pendukung dalam Menumbuhkan karakter religius84

Bagan 5.3 Faktor penghambat dalam Menumbuhkan karakter religius85

Bagan 5.4 Solusi dalam mengatasi hambatan ketika menumbuhkan karakter religius86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Bukti Konsultasi

Lampiran III Surat Izin Penelitian

Lampiran IV Surat Keterangan Penelitian

Lampiran V Foto Dokumentasi

Lampiran VI Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6

F. Definisi Operasional	7
G. Penelitian Terdahulu	7
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
B. Karakter Religius	
1. Pengertian Karakter Religius	23
2. Strategi Menumbuhkan Karakter Religius.....	32
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi dalam Menumbuhkan Karakter.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	51
H. Tahap-tahap Penelitian.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Dekripsi Lokasi Objek Penelitian	55
---	----

1. Sejarah Berdirinya SMA “Selamat Pagi Indonesia”	55
2. Visi,Misi, Tujuan dan Target SMA “Selamat Pagi Indonesia”	57
3. Data Siswa dan Rombongan Belajar	62
4. Data Pegawai dan Guru.....	63
5. Kondisi Ruang Kelas	65
6. Data Ruang Sarana-prasarana	65
7. Struktur Organisasi	67
B. Paparan Hasil Penelitian	69
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius	69
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Karakter Religius	72
3. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Ketika Menumbuhkan Karakter Religius Siswa.....	74

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius	76
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Karakter Religius	80
C. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Ketika Menumbuhkan Karakter Religius Siswa.....	82

ABSTRACT

Hayati, Mirkhah, Nur, Futuh. 2015. Islamic Education Teachers Strategy in developing Religious Character of Senior High School(SMA) Students *Selamat Pagi Indonesia* Bumiaji Batu. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University (UIN) of Malang. Supervisor: Dr. H. Mulyono, M.A.

Religious character are part of the 18 values of characters in the education. The character is the most important character from other characters. Religious character is associated with the values of religion, so that the religious character is possessed by the learners, the learners are expected to be good behavior. But apparently in this globalization era there is news that shows the moral degradation that is mostly done by teenagers. That is why researcher conducted a study in SMA Selamat Pagi Indonesia Batu with the title of Islamic Education Teachers Strategy in developing Religious Character of Senior High School (SMA) Students *Selamat Pagi Indonesia* Bumiaji Batu.

The objectives of this study were: (1) To determine the strategy in developing religious character in SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Batu. (2) To Know enabling and inhibiting factors in the growth of the religious character of students in SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Batu. (3) To find the solution in developing the limiting factor in the growth of the religious character students of SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Batu.

In achieving these objectives, this study used qualitative research, data collection techniques was in (1). Interview (interview) (2). Observation (observation) and (3) Documentation. Determination of informants was with purposive sampling technique. Further data analysis was done by: (1), analysis during the data collection inductively by using descriptive analysis, (2), data validity technique used triangulation of data sources.

The results showed that, (1) the strategy that was done by the Islamic education teachers in developing the religious character students of SMA *Selamat Pagi Indonesian* used habituation, examples and advice. (2) throughout the school and the foundation, and friend supported to foster religious character of students. Inhibiting factor was heredity carried by each introverted student (cover), time of Islamic education was lacking, and not familiar with the existing activities in school and dormitory. (3) solution to solve the existing barriers were: to search for free time of lesson time of Islamic education, look for information of other students when introverted students (cover) and provide awareness to students about activities at school or in the dormitory

Keywords: Islamic Education Teachers, Religious Character

ABSTRAK

Hayati, Mirkhah, Nur, Futuh. 2015. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji Kota Batu*. Skripsi, jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Mulyono, M.A.

Karakter religius merupakan bagian dari 18 nilai karakter pada pendidikan. Karakter tersebut merupakan karakter yang paling utama dari karakter yang lainnya. Karakter religius sangat berkaitan dengan nilai – nilai agama, sehingga dengan karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik maka diharapkan perilaku peserta didik menjadi baik. Namun ternyata di era globalisasi ini hampir setiap hari baik di media elektronik maupun di media cetak terdapat berita yang menunjukkan pada degradasi moral yang kebanyakan dilakukan oleh para remaja. Maka dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu dengan judul strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji Kota Batu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui strategi dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji Kota Batu. (2) Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji Kota Batu. (3) Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji Kota Batu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Wawancara (interview) (2). Pengamatan (observasi) dan (3) Dokumentasi. Penentuan informan dengan teknik purposif sampling. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan : (1), Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2), teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk menumbuhkan karakter religius siswa SMA Selamat Pagi Indonesia adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan nasehat. (2) seluruh pihak sekolah dan yayasan, dan teman mendukung untuk menumbuhkan karakter religius siswa. Faktor penghambatnya adalah faktor bawaan yang dibawa oleh masing – masing siswa, siswanya yang introvert (penutup), waktu untuk pendidikan agama islam yang kurang, dan belum terbiasa dengan kegiatan yang ada di sekolah maupun asrama. (3) solusi untuk mengatasi hambatan yang ada adalah: mencari waktu luang selain jam pelajaran pendidikan agama islam, mencari informasi dari siswa lain ketika ada siswa yang introvert (penutup) dan memberi kesadaran pada siswa tentang kegiatan yang ada di sekolah maupun di asrama

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius

ملخص

حياتي، مرحلة، نور، فتوح. 2015. استراتيجية لمدرس مادة التربية الإسلامية في تنمية طبيعة الدينية في بوميياحي مدينة باتو. بحث الجامعي. *Selamat Pagi Indonesia* للطلاب في مدرسة الثانوية قسم تربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

مشرف : د. موليانا، الحاج الماجستير

الكلمات الرئيسية : مدرس مادة تربية الإسلامية، طبيعة الدينية

الطبيعة الدينية جزء من 18 قيمة الطابع في التعليم. وهي طبيعة الرئيسي من الطابع الأخرى. الطبيعة دينية ذات الصلة القوية بالقيم الدينية، حيث أن الطبيعة الدينية التي ينتمي إليها الطلاب ثم المتوقع السلوك تصبح الطلاب جيداً. ولكن تبين أن في هذا العصر العولمة يومياً تقريباً أما عن طريق وسائل الإعلام أو المجموعة الإلكترونية المطبوعة هناك أبناء تظهر في التدهور الأخلاقي التي تتم في معظمها بالمراهقين. فلذلك، تبحث الباحثة في مدرسة الثانوية *Selamat Pagi Indonesia* في مدينة باتو بالعنوان استراتيجية لمدرس مادة التربية الإسلامية في تنمية طبيعة الدينية للطلاب في مدرسة الثانوية *Selamat Pagi Indonesia* في بوميياحي مدينة باتو مالانج.

أما أهداف هذا البحث : (1) لمعرفة استراتيجية في تنمية طبيعة الدينية للطلاب في مدرسة الثانوية *Selamat Pagi Indonesia* في بوميياحي مدينة باتو (2) لمعرفة عوامل المتوافرة والمتقيدة في تنمية طبيعة الدينية للطلاب في مدرسة الثانوية *Selamat Pagi Indonesia* في بوميياحي مدينة باتو (3) لمعرفة حلول على عوامل المتقيدة في تنمية طبيعة الدينية للطلاب في مدرسة الثانوية *Selamat Pagi Indonesia* في بوميياحي مدينة باتو.

لنيل ذلك الأهداف، استخدم هذا البحث النوعية وتقنية لمجموعة البيانات بهذه مراحل (1) مقابلة (2) ملاحظة (3) وثائق. وتعيين المخبر بأخذ العينات الهادفة. ثم، طريق تحليل البيانات : (1) تحليل خلال مجموعة البيانات الاستقرائية باستخدام البيانات الوصفيات، (2) تقنية صحة البيانات باستخدام تثلث مصدر البيانات.

يظهر نتائج البحث أنّ ؛ (1) استراتيجية التي فعله مدرس مادة التربية الإسلامية في تنمية طبيعة الدينية للطلاب في مدرسة الثانوية *Selamat Pagi Indonesia* باستخدام أسلوب التكييف، والمثالي، والنصائح. (2) أعضاء المدرسة والمؤسسة والطلاب كلهم يعاضدون لتنمية طبيعة الدينية للطلاب. وعوامل المتقيدة منها يعني العوامل من الطلاب الفردية، وموقف الطلاب الذين هم أقل انفتاحاً، وعدم توفر الوقت للتربية

الإسلامية، وغير مألوف مع أنشطة المدرسة وسكنها. (3) وحلول ليعلوا الحواجز : بحث عن وقت الفراغ سوى
حصّة لمادة تربية الإسلامية، وبحث عن معلومات من الطالب الأخر عند وُجِدَت الطالب الذي أقل انفتاحاً،
وأعطى الوعي إلى الطلاب عن الأنشطة في المدرسة وسكنها.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan88

B. Saran.....89

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, banyak remaja yang terjerumus dalam jurang perilaku yang menyimpang, bahkan saat ini, penyimpangan moral sangat marak di kalangan remaja, seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba dan berbagai perilaku yang tidak terpuji yang telah merambah dikalangan pelajar, bahkan setiap harinya pada tayangan berita yang di muat di media cetak maupun online.

Paparan di atas adalah sebagian dari bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat tidak terkecuali para remaja dan pelajar . Banyak sekali aspek yang menyebabkan mereka melakukan perilaku yang menyimpang. Salah satunya adalah kurangnya pendidikan agama yang mereka peroleh untuk dapat menuntun mereka ke jalan yang lebih benar. Padahal dengan pendidikan agama, diharapkan mereka dapat menfilter peradaban dan budaya yang masuk ke negara Indonesia dan bahkan saat ini agama hanya sebagai formalitas dikalangan masyarakat.

Pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan yaitu membentuk manusia untuk menjadi cerdas dan pintar, dan membantu mereka menjadi manusia yang baik. Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh

karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses dan pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan, sebagaimana juga telah ada dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.

Dalam undang – undang sistem pendidikan tersebut, karakter yang mesti dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Sungguh inilah hal penting yang semestinya mendapat perbaikan dalam pendidikan, terlebih lagi moral remaja saat ini yang mengalami dekadensi moral yang akan berdampak pada pada masa depan generasi penerus bangsa, sehingga karakter religius siswa perlu di tumbuhkan untuk meminimalisir dekadensi moral dan menyiapkan generasi penerus yang sesuai diharapkan oleh bangsa.

Dalam perspektif Islam, pendidikan dianggap sebagai institusi yang amat penting peranannya di dalam mewarnai dan menggerakkan proses perubahan didalam masyarakat. Dengan demikian pendidikan agama islam yang pada hakekatnya bertujuan untuk mengembangkan

potensi keberagaman manusia, dituntut mampu untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni beriman, berilmu, dan bertaqwa agar mereka mampu mengolah, mengembangkan dan menyesuaikan perilaku keagamaan sesuai dengan tuntutan zaman, bukan sumber daya yang lemah yang terbawa oleh arus globalisasi yang bertentangan dengan ajaran-ajaran agamanya.¹

Dalam hal ini, maka perlu ditumbuhkan sebuah karakter religius agar anak dapat memiliki jiwa yang kuat serta dapat menjalankan apa yang telah disyari'atkan oleh agama. Saat ini disekolah, penanaman karakter religius sudah banyak dilakukan, diantaranya, melalui kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut memang sangat Mereka dapat menghayati, menguasai secara mendalam tentang nilai-nilai religius baik melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya (*yang identik dengan internalisasi*) agar nilai-nilai agama tersebut tidak hanya menjadi wacana semata namun akan dapat merasuk ke dalam jiwa mereka sehingga menjadi sebuah kepribadian yang Islami.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan ajaran-ajaran Islam, terutama untuk membentuk manusia muslim yang memiliki keilmuan dan intelektual yang handal tanpa meninggalkan karakter religius, agar tidak mudah terpengaruh oleh arus globalisasi,

¹ Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: aditia media, 1992) hlm 69

karena karakter religius menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa mantap dalam menjalankan ibadah.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok intelektual melalui *transfer of knowledge* saja, tetapi proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan manusia yang berwatak, beretika dan berestetika melalui *transfer of value*. Pendidikan dapat menuntun manusia untuk meraih suatu bentuk kehidupan yang lebih baik. Penanaman nilai – nilai pendidikan berperan penting dalam pembentukan kepribadian atau karakter seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanpa pendidikan manusia sulit untuk mendapatkan yang berkualitas bagi diri, keluarga, bangsa dan bahkan pergeseran waktu.

Berdasarkan paparan diatas, mengenai dekadensi moral remaja saat ini yang semakin mengancam generasi penerus dan cita – cita bangsa, dan perlu ditumbuhkannya karakter religius generasi penerus masa depan. SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji kota Batu merupakan sekolah swasta yang mempunyai siswa dari berbagai latar belakang, suku, ras dan daerah yang berbeda yang ada di Indonesia, karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu sangat baik sekali, dimana sekolah umum yang bukan madrasah mempunyai siswa yang ketika bertemu dengan orang lain yang bukan dari pihak sekolah dan banyak siswa muslim yang mengenakan jilbab ketika berada disekolah, maka dari itu

penulis tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumi Aji Kota Batu ” untuk di ajukan sebagai akhir laporan perkuliahan. Dari sini diharapkan dapat menemukan solusi untuk meminimalisir dekadensi moral di Indonesia yang semakin parah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat diambil beberapa rumusan masalah, antara lain

1. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa SMA Selamat Pagi Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji Kota Batu
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji Kota Batu

3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi lembaga, sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan sekolah ke depan.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik, dan pembaca.
3. Bagi penulis, mendapatkan wawasan lebih luas tentang bagaimana karakter pada remaja dengan berbagai permasalahan yang menyelimutinya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah maka perlu adanya ruang lingkup penelitian atau batas masalah agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terarah dengan tepat. Ruang lingkup pembahasannya yaitu:

1. Karakter religius siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu
2. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter religius

F. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi adalah ilmu siasat untuk mencapai sesuatu, jadi strategi guru adalah upaya yang dilakukan guru untuk mencapai sesuatu. Dalam hal ini adalah cara meningkatkan karakter religius siswa

2. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama islam yang mempunyai peranan mendidik serta bertanggungjawab terhadap perkembangan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran-ajaran islam

3. Karakter

karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu (ia seperti apa). Karakter pada seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian orang yang bersangkutan.

4. Religius

Religius adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMA Selamat Pagi

Indonesia di Bumi Aji Kota Batu ini, sudah ada penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian Pendidikan Karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah, dengan judul Pendidikan Karakter Perspektif Al – Qur'an dan Hadits ini menjelaskan tentang bagaimana Al – Qur'an dan Hadits mengkaji tentang konsep pendidikan karakter dan dapat memahami bagaimana relevansi kandungan Al – Qur'an dan Hadits tersebut dengan proses pembentukan karakter manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Mukarromah, dengan judul Pembentukan Karakter dan Persepsi Siswa Terhadap Wirausaha di Koperasi Siswa SMKN 3 Pamekasan Madura ini menjelaskan tentang bagaimana mengetahui persepsi siswa terhadap keinginan menjadi wirausahawan muslim dan untuk membentuk karakter wirausaha pada siswa SMKN 3 Pamekasan.

Begitu juga penelitian yang dilaksanakan oleh Sukatno, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen ini menjelaskan tentang bagaimana ciri – ciri karakter pada peserta didik dan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

Perbedaan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu adalah dalam penelitian ini

yang diteliti adalah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumi Aji Kota Batu.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Azizah, Pendidikan Karakter Perspektif Al – Qur'an dan Hadits	Mengetahui tentang konsep pendidikan karakter dan relevansi kandungan Al – Qur'an dan Hadits dengan proses pembentukan karakter manusia.	Sama – sama mengkaji tentang karakter	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, dan peneliti lebih fokus pada strategi guru pendidikan agama islam dalam meumbuhkan karakter religius siswa
2.	Husnul Mukarromah, 2009 Pembentukan Karakter dan Persepsi Siswa Terhadap Wirausaha di Koperasi Siswa SMKN 3 Pamekasan Madura	Menjelaskan tentang bagaimana persepsi siswa terhadap keinginan menjadi wirausahawan muslim dan untuk membentuk karakter siswa di SMKN 3 Pamekasan Madura	Sama – sama mengkaji tentang karakter siswa	Peneliti sebelumnya mengkaji tentang pembentukan karakter, sedangkan peneliti mengkaji tentang karakter religius siswa
3.	Sukanto, 2011, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk	Menjelaskan tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk karakter peserta didik	Sama – sama mengkaji tentang karakter siswa	Peneliti sebelumnya fokus dalam pembentukan karakter siswa,

	Karakter Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen	disekolah		sedangkan peneliti fokus pada karakter religius siswa
--	---	-----------	--	---

Dari beberapa penelitian diatas, persamaannya dengan peneliti adalah sama – sama mengkaji tentang pendidikan karakter dan perbedaan penelitian diatas dengan peneliti adalah pada obyek yang diambil oleh peneliti dan fokus yang diteliti oleh peneliti yaitu pada strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa, dan obyek yang diambil oleh peneliti juga tidak sama dengan beberapa penelitian diatas.

H. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika didalam skripsi nanti berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang pengertian guru pendidikan agama islam dan karakter religius serta kajian yang mendalam tentang keduanya.
- BAB III** : Metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur

Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang artinya pengajar. Selain itu, terdapat kata *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra memberi les tambahan pelajaran. *Educator* yang berarti pendidik, ahli didik. *Lecturer* yang berarti pemberi kuliah atau penceramah.

Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut sesuai artinya, bedanya terletak pada lingkungannya. Kalau guru hanya di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik itu di lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini ada beberapa definisi tentang guru menurut pakar pendidikan, sebagai berikut:

Pengertian guru menurut Prof. Moh. Athiyah Al-Abrosy adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid adalah orang yang memberi santapan jiwa dan ilmu².

² Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-Dasar pokok pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm 136

Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.³

Guru menurut Drs. Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan, guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan, karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.⁴

Sedangkan guru (pendidik) menurut Drs. Ahmad Marimba adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, pada umumnya jika mendengar istilah pendidik akan terbayang di depan kita seorang manusia dewasa dan sesungguhnya yang kita maksudkan adalah manusia yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.

Dan pendidik (guru) menurut Ahmad Tafsir adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.

Dalam literature kependidikan islam, seorang guru agama biasa disebut sebagai ustadz, muallim, muabbiy, mursyid, mudarris dan mu'adib. Kata ustadz biasanya digunakan untuk memanggil seorang

³ Abudin nata, *perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: raja grafindo, 2001) hlm 62

⁴ Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989) hlm 37

professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Jadi guru agama adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan sesuai dengan ajaran islam, agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah atau kholifah dimuka bumi ini baik sebagai makhluk social maupun sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dalam islam orang tualah yang bertanggung jawab paling utama terhadap anak didiknya bahkan ada yang sebagai pendidik kodrata sebagaimana firman allah dalam Al-qur'an Q.S. At-Tahrim:6.

...قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ...

Peliharalah dirimu dan anggota keluargamu dari ancaman neraka.(Q.S.At-Tahrim:6)

Dari dalil di atas menunjukkan bahwa dirimu, ini merujuk pada orang tua, sedangkan anggota keluarga merujuk kepada anak-anaknya. Adapun tugas seorang pendidik (guru) adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun afektif dan dikembangkan secara seimbang sampai pada tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam.

Akan tetapi setelah perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas dan orang tua juga tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka tugas

mendidik ini dialihkan kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan tugas tersebut yaitu kepada guru (pendidik) disekolah agar lebih efektif dan efisien.

2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum tugas guru agama islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian tinggi. Tugas sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Oleh karena itu jika dilihat lebih rinci maka tugas guru agama islam adalah:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia⁵

Dengan memperhatikan pentingnya perkembangan yang baik dan terarah suatu pendidikan disekolah, maka guru agama Islam juga harus memperhatikan program dan rancangan kegiatan yang akan diberikan terhadap anak didik.

Dengan demikian tugas guru agama islam adalah menjadi pendidik yang disertai tugas untuk mendidik baik dari segi jasmani maupun rohani (akal dan akhlak) anak didik. Tugas guru bukan hanya

⁵ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 35

menyampaikan ilmu pengetahuan itu, akan tetapi bertugas membina murid menjadi orang dewasa, maka dia bertanggung jawab untuk menguatkan jasmani murid, menumbuhkan pengertian mereka terhadap apa yang diajarkan kepadanya dari berbagai ilmu pengetahuan, dalam usaha membentuk akalnya, membina akhlaknya, dengan mengambil tindakan dengan tangannya (bila perlu), menolongnya dalam mencari ilmu pengetahuan, membangkitkan kecintaan untuk mencari pengetahuan kecintaanya menjalankan tugas itu, memberikan makanan rohani bagi murid dan menanamkan dalam jiwanya akhlak yang mulia dan menjadikannya orang yang baik adat istiadatnya.⁶

Berikutnya adalah tanggung jawab guru pendidikan agama islam. Seperti kita ketahui bersama, bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar-benar dimasa yang akan datang.⁷

⁶ Muhammad, Abu Bakar , *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: usaha Nasional, 1981), hlm 68

⁷ Nana sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm 16

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab guru agama islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan begitu guru agama islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya.⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif” menyebutkan peranan guru agama islam adalah seperti diuraikan dibawah ini:

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm 37

betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara melepaskan masalah yang dihadapi anak didik

c. Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari

dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas sehingga akan tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

i. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Jadi maksud dari

pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

j. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur untuk memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Berdasarkan hal ini guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Selain dari hal-hal di atas, guru pendidikan agama islam pada khususnya juga mempunyai tugas untuk menyampaikan agama kepada manusia, dalam hal ini kepada siswa di sekolah. Yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي

وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٨﴾

katakanlah:” inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada allah dengna

hujjah yang nyata, maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik” (QS. Yusuf: 108)

Firman-Nya yang lain:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”(QS. Ali Imran: 110)

Hal ini juga dipertegas oleh hadits-hadits rasulullah saw mengenai tanggung jawab dakwah ini. Diantara sabda rasulullah saw tersebut adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ألا كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته (رواه البخاري و مسلم)

Dari Ibnu Umar, Rasulullah saw bersabda: Ingatlah sesungguhnya setiap kalian adalah penanggung jawab, dan setiap kalian akan ditanya tentang tanggung jawabnya (HR. bukhari dan Muslim)”

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam selain sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, dan evaluator serta juga mengajak siswa untuk berbuat kebaikan dan

mencegah kemungkaran serta mengajarkan ilmu – ilmu yang berkaitan dengan syariat atau agama.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Asal kata karakter berasal dari bahasa latin Kharakter, kharassein, kharax, dalam bahasa inggris: character, dan bahasa indonesia karakter, yunani character dari charassein. Dalam kamus poerwadarinta sebagaimana telah dikutip oleh Abl Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁹

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Donie Koesoema A, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.¹⁰

Sementara winie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter, *pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja rosda karaya, 2011), hlm 11.

¹⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm.160

tentulah orang-orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. *Kedua*, disebut orang yang berkarakter dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah manifestasi dari karakter itu sendiri. Ketika karakter menjelma menjadi akhlak yang baik yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan seseorang yang berkarakter.

Sejak pemikiran manusia memasuki tahap positif dan fungsional sekitar abad ke-18, pendidikan agama mulai digugat eksistensinya. Suasana kehidupan modern dengan kebudayaan massif serta terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan serta teknologis-mekanis. Pada satu sisi telah melahirkan krisis etika dan moral.¹¹

Dalam konteks keindonesiaan, badai krisis tersebut pada puncak kulminasinya dapat pada kerusuhan bulan mei 1998 yang telah memporak-porandakan tatanan nilai agama dan masyarakat. Etika dan tata krama yang selama ini terinternalisasi dalam budaya anak bangsa yang santun, berubah menjadi gugusan retorika yang tak bermakna. Bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang bertipika qur'anic karena indahnya kehidupan ditengah bangsa yang serba plural menjadi bangsa kanibal (pemangsa sesamanya) yang menakutkan.

¹¹ Asmaun sahlam, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN maliki press, 2010), hlm 65

Krisis moral tersebut tidak hanya melanda masyarakat lapisan bawah (grass root), tetapi juga meracuni atmosfer birokrasi negara mulai dari level paling atas sampai paling bawah. Munculnya fenomena white collar crimers (kejahatan kerah putih atau kejahatan yang dilakukan oleh kaum berdasi, seperti para eksekutif, birokrat, guru, politis atau yang setingkat dengan mereka), serta isu KKN (korupsi, kolusi dan Nepotisme) yang dilakukan oleh para elit, merupakan indikasi kongrit bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional.

Realitas di atas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai yang eternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah (aktual). Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM, pusat sumber daya penelitian dan sekaligus pusat kebudayaan kurang berhasil kalau tidak di katakan gagal dalam hal mengemban misalnya, system pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif mahasiswa *un-sich*, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral.¹² Aspek afeksi dan psikomotor yang sangat vital keberadaanya terabaikan begitu saja.

Fenomena di atas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama (religi) dan keberagaman (religiusitas) agama

¹² A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan bermanfaat* (semarang: Aneka ilmu, 2002), hlm 8-14.

sering kali dimaknai secara dangkal, tektual dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik.

Keberagaman (religiusitas) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada tuhan. Dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagaman atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.¹³

Istilah nilai keberagaman (religius) merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagaman berasal dari dua kata yakni: nilai dan keberagaman menurut Rokeach dan bank bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak untuk menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti permaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹⁴

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2001), hlm. 288.

¹⁴ Madyo Ekosusilo, *Hasil Penelitian Kualitatif sekolah Unggul Berbasis Nilai (studi kasus di SMA Negeri 1, SMA Regia Pacis, dan SMA AL Islam 01 Surakarta)*, (Sukoharjo: Univet bantara press, 2003), hlm 22.

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 nilai – nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh kemdikbud. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa adalah:¹⁵

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

¹⁵ Menkokesra, 18 Nilai Pendidikan Karakter Bangsa sebagai salah satu antisipasi tawuran pelajar, <http://www.menkokesra.go.id/content/18-nilai-pendidikan-karakter-bangsa-sebagai-salah-satu-antisipasi-tawuran-pelajar> di akses pada tanggal 19 November 2014

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

Dalam konteks pembelajaran, beberapa karakter religius tersebut bukan tanggung jawab guru agama semata, kejujuran tidak hanya disampaikan lewat mata pelajaran agama saja, tetapi juga lewat mata pelajaran lainnya, misalnya seorang guru matematika mengajarkan kejujuran lewat rumus-rumus pasti yang menggambarkan suatu kondisi yang tidak kurang dan tidak lebih atau apa adanya. Begitu juga seorang guru ekonomi bisa menanamkan nilai-nilai keadilan lewat pelajaran ekonomi. Seseorang akan menerima untung dari suatu usaha yang dikembangkan sesuai dengan besar kecilnya modal yang ditanamkan. Dalam hal ini, aspek keadilanlah yang diutamakan.

Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.¹⁶

¹⁶ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam atas problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1995), hlm.76.

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yaitu tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.¹⁷

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa karakter religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu, aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Bahwa karakter religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin. Daya dan kesanggupan dalam jasad manusia menurut para ahli Ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya jiwa tersebut dituntun dan di bimbing oleh peraturan atau undang-undang illahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rasulnya

¹⁷ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm 124

untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik dunia ini maupun dan di akhirat kelak.¹⁸

Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Sikap keberagaman merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama, sikap keagamaan tersebut karena adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama unsur konatif/psikomotorik. Jadi sikap keagamaan pada anak sangat berhubungan erat dengan gejala kejiwaan anak yang terdiri dari tiga aspek tersebut.

2. Strategi Menumbuhkan Karakter Religius

Karakter bangsa memang hal yang sangat perlu diperhatikan, karena berdampak pada masa depan bangsa, karakter dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan baik secara kurikuler maupun ekstra kurikuler,¹⁹ strategi dalam menumbuhkan karakter bangsa agar masa depan bangsa tidak hancur dapat dilakukan dengan:

¹⁸ Muhaimim dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam, Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), hlm 35.

¹⁹ M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) Hlm 39

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang – ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam psikologi pendidikan pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan berani bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan dan pembiasaan diarahkan pada upaya pembiasaan pada ktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpola atau tersistem²⁰

Pembiasaan itu perlu diterapkan oleh guru dalam proses menumbuhkan karakter. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat, karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut jenis aspirasi atau minat.

²⁰ Hidayatullah, M furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) hlm 52.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (mencontoh) guru atau pendidiknya. Metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu, strategi ini merupakan metode temurah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan pada aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan – kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan²¹.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter, yang sangat berperan dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterahkan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

²¹ *Ibid*, hlm 41

c. Pembinaan disiplin peserta didik

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh – sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan- aturan atau kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter, kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan motivasi, oleh karena itu disiplin sangat penting sekali ditegakkan agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu.

Guru harus mampu menumbuhkan disiplin pada peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi dan memahami faktor – faktor yang mempengaruhinya.²²

Dari berbagai strategi diatas, apabila dapat diterapkan oleh para guru, khususnya guru agama maka karakter pada diri peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya, dengan demikian dapat menimalisir terjadinya dekadensi moral pada remaja.

²² Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: bumi aksara, 2013) cetakan ketiga, hlm 165-190.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Dalam Menumbuhkan Karakter

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli membagi dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern²³.

a. Faktor intern

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

1) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

2) Adat atau kebiasaan (habit)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erta sekali dengan kebiasaan. Faktor kebiasaan

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta,2012), hlm 19

ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.

3) Kehendak/kemauan (Iradah)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh – sungguh untuk berperilaku (berakhlak).

4) Suara Hati

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu – waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik, suara hati dapat terus didik dan dituntun untuk menaiki jenjang kekuatan rohani.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan, kita dapat melihat anak – anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot – otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- b) Sifat ruhaniya, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelas mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

Pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh – tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan di bagi ke dalam dua bagian.

a) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.²⁴ oleh karena itu, dalam interaksi tersebut akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

Dari deskripsi mengenai faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik, dapat disederhanakan bahwa faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik,

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 19 - 23

sedangkan faktor eksten adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik, misalnya pendidikan dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic Karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah²⁵

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/ gambaran

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet IV, hlm 14.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) Analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.²⁷

Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif serta deep interview, sehingga peneliti mengungkapkan atau memaparkan secara detail tentang bagaimana karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, dan juga strategi menumbuhkan karakter religius siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994) hlm. 5

instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada kepala SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu terletak ditempat yang sangat strategis. Letaknya tepat bersebelahan dengan jalan raya, sehingga mudah untuk dijangkau dengan kendaraan umum. Tepatnya terletak di jalan pandan rejo 1 bumiaji batu , sekolah SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu ini dijadikan objek penelitian oleh penulis karena sekolah tersebut dalam rutinitas kesehariannya menerapkan Karakter religius.

D. Data dan sumber data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informan lainnya seperti Kepala Sekolah, waka kurikulum, dan Guru pendidikan agama islam .

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁸

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi obyek yang akan diamati berikut ini:²⁹

a. Observasi partisipan dan non partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Sebaliknya, observer yang hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan *quasi* partisipasi. Apabila observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi adalah:

- 1) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

²⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm.161-162

2) Observer harus membina hubungan yang baik (*Good Rapport*)

b. Observasi sistematis dan non sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati disebut observasi non sistematis.

Dari beberapa cara teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan. Teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian

2. Metode interview (wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁰

Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan atas:³¹

a. Interview bebas (*innguided interview*)

Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 155

³¹ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 156

Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.

b. Interview Terpimpin (*Guided Interview*)

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur

c. Interview Bebas Terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Dari ketiga interview, penulis menggunakan wawancara interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa SMA “Selamat Pagi Indonesia” Batu. Data ini diperoleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada:

- a) Kepala Sekolah SMA “Selamat Pagi Indonesia ” Batu
- b) Waka Kurikulum SMA “Selamat Pagi Indonesia ” Batu
- c) Guru Pendidikan agama islam

3. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.³²

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan:

- a. Profil singkat SMA “Selamat Pagi Indonesia ” Batu
- b. Guru pendidikan agama Islam

F. Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai data tercukupi. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

³² Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hlm. 64

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Prof, DR. Lexy J. Moleong, M.A:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

Di pihak lain, menurut seiddel sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut.³⁴

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah – milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan – temuan umum.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut *Nana sudjana*,

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam arti penelitian deskriptif adalah akumulasi data

³³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 48

³⁴ *Ibid* , hal. 248

dasar dengan cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentesis hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna atau keterlibatan, walaupun pada penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang dapat mencakup metode-metode deskriptif. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.³⁵

Dalam analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius . Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

a. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, dan 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

b. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1987), hlm. 1

pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

Dan lebih jelasnya langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data diatas, yaitu:

- 1) Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- 3) Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang mencukupi maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:³⁶

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

1. *Persistent Observation* (ketekunan Pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

³⁶ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 329-332

2. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. *Peerdierieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan penelitian non kualitatif. Menurut Lexy³⁷, ada beberapa tahapan penelitian yang secara praktis, mudah dipahami dan dengan tegas tampak segi – segi tahapan besar suatu penelitian, antara lain:

1. Tahap Pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu:

³⁷ Lexy, op.cit.,hlm: 84

- a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih Mengurus perizinan
 - c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Persoalan etika penelitian
 - g. lapangan penelitian
2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini, dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap Analisis Data
- a. Konsep dasar analisis data
 - b. Menemukan analisis data
 - c. Menganalisis data

Setelah tahapan – tahapan tersebut dilaksanakan, kemudian dilanjutkan tahap yang terakhir yaitu tahap penyusunan laporan penelitian. Dalam laporan penelitian meliputi beberapa hal, yaitu:

- 1) Pemaparan data dan temuan penelitian
- 2) Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
- 3) Analisa data
- 4) Penyusunan laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA “Selamat Pagi Indonesia ” Batu

Berawal dari sebuah pertemuan besar yang berskala nasional dari para distributor Multilevel Marketing High Desert yang bernama Best (*Billionaires Executives system Training*) di hotel purnama batu, pada bulan maret tahun 2000, tercetuslah suatu gagasan untuk membantu anak – anak tidak mampu untuk dapat bersekolah karena ketiadaan biaya dan himpitan ekonomi. Gagasan tersebut kemudian dikenal dengan VISI 2010 High Desert yaitu suatu impian untuk mendirikan sekolah bagi anak – anak dan orang – orang yang tidak mampu. Visi 2010 ini mendapat respon yang luar biasa dan selanjutnya ditindak lanjuti dengan pendirian yayasan Selamat Pagi Indonesia dan pengumpulan dana dari seluruh distributor High Desert di seluruh Indonesia.

Rencana semula sekolah gratis tersebut akan mulai dibangun pada tahun 2010, tetapi rupanya Allah SWT berkehendak lain sehingga lahan untuk tempat berdirinya sekolah tersebut sudah terbeli. Seperti diingatkan dengan terjadinya bencana nasional tsunami aceh pada bulan desember 2005, panitia pembangunan sekolah gratis tersebut segera dibentuk dan mulai melaksanakan tugasnya pada tahun 2006. Kemudian setelah semua

perijinan dan sosialisasi dilakukan, pembangunan fisik gedung sekolah dan asrama telah mulai dikerjakan pada bulan agustus 2006.

Pendidikan bukan hanya miik orang kaya atau orang mampu saja. Hal ini telah termaktub dalam UUD 1945 bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 serta dijabarkan dalam UU RI NO 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada bab IV. Ditunjang lagi dengan program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu program wajib belajar Sembilan tahun, maka jelaslah bahwa anak – anak miskin dan yatim piatu berhak dan harus mendapatkan pendidikan yang memadai. Visi 2010 ini merupakan perwujudan kepedulian dan peran serta anak bangsa yang ingin menyumbangkan sebagian kecil dari pendapatannya guna membantu saudara – saudaranya yang kurang beruntung dalam menikmati pendidikan.

Sekolah selamat pagi indoensia ini merupakan sekolah umum yang diperuntukkan bagi anak – anak warga Negara Indonesia yang tidak mampu/miskin dan yatim piatu dari seluruh wilayah Negara tanpa membedakan suku, etnis, ras, jenis kelamin dan agama dengan program wajib belajar dua belas tahun tanpa dipunggut biaya bahkan kepada mereka juga diberikan fasilitas untuk belajar mengajar dan kehidupan di asrama dengan Cuma –Cuma atau gratis.

Sekolah ini direncanakan untuk melaksanakan jenjang pendidikan umum sesuai dengan kurikulum nasional tahun 2006 (KTSP) mulai drai sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas,

serta dilengkapi dengan sarana pra sarana asrama untuk tempat tinggal bersama sebagai sebuah keluarga besar yang guyub, rukun, bersatu, damai dalam keberagaman. Mengingat keterbatasan dana awal yang dikumpulkan yayasan dari para distributor high desert, maka pada tahun pertama baru akan menerima siswa untuk jenjang pendidikan sekolah menengah atas dan dalam perkembangannya ke depan serta bertahap akan dibuka jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah dasar.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Target SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

a. Visi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu:

Membentuk Manusia Indonesia Yang Berjiwa Pancasila, Unggul, Mandiri, Berbudaya, Cinta Lingkungan Dan Mampu Bersaing Di Era Global

Indikator:

1. Warga sekolah mempunyai nilai-nilai keimanan kepada tuhan YME, kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial terhadap sesama
2. Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan non akademik
3. Guru unggul dalam inovasi pembelajaran
4. Peserta didik mempunyai jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*)
5. Warga sekolah mempunyai budaya ketimuran
6. Warga sekolah dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah dan sekitar

7. Warga sekolah mempunyai perilaku (*attitude*) yang sesuai dengan norma-norma agama dan adat istiadat Indonesia
8. Sekolah mampu menghasilkan output yang mampu bersaing di era global baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik

b. Misi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu:

1. Menyelenggarakan pembelajaran bidang keimanan dan ketaqwaan/ketaatan (*imtaq*), dengan membiasakan beribadah bersama-sama sesuai dengan jadwal dan agama masing-masing. (ind.1)
2. Meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial, dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama. (Ind.1)
3. Meningkatkan keunggulan akademik dengan cara mengoptimalkan efektifitas proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. (ind.2)
4. Meningkatkan keunggulan di bidang non akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. (ind.2)
5. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*), melalui proses belajar mengajar berbasis teknologi dengan menggunakan fasilitas komputer, LCD dan jaringan internet dalam proses pembelajaran. (ind.3)
6. Menanamkan jiwa kewirausahaan (*enterpreneurship*) melalui kegiatan ekstrakurikuler (ind.4)
7. Membiasakan warga sekolah untuk berperilaku bersih dan mempunyai rasa mencintai lingkungan. (ind.5)

8. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis kecakapan hidup (*life skill*) untuk menjadi generasi mandiri, melalui metode penilaian PAKSA (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action*) (ind.6)
9. Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu bersaing di era global, dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT (informatika dan teknologi) serta pembiasaan berbahasa asing (bahasa inggris, dan bahasa mandarin) (ind. 7)

c. Tujuan SMA Selamat Pagi Indonesia Batu:

1. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.(Misi 1)
2. Meningkatnya rasa kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.(Misi 2)
3. Meningkatnya prosentase kelulusan peserta didik.(Misi 3)
4. Meraih medali atau juara dalam olimpiade sains (OSN) dan (O2SN) (misi 3 dan misi 4)
5. Meningkatnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.(misi 5)
6. Meningkatnya kesadaran dan pemahaman warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan (misi 7)
7. Terciptanya peserta didik yang produktif sesuai dengan kemampuan (skill) yang dimiliki.(misi. 8)
8. Meningkatnya peserta didik dalam penguasaan IT dan penggunaan bahasa asing. (misi. 9)

d. Target SMA Selamat Pagi Indonesia Batu:

1. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan semua peserta didik dari setiap agama dalam kurun waktu 2 bulan mulai awal masuk (tj.1)
2. Dalam kurun waktu 2 bulan 95% peserta didik dapat menerapkan rasa kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, keadilan, dan rasa sosial dalam kehidupan sehari-hari.(tj2)
3. Berkurangnya kecemburuan sosial, rasa dengki, irihati, sifat sombong dan sifat saling menjatuhkan diantara sesama (tj.3)
4. Prosentase kelulusan ujian nasional naik sebesar 70% dengan nilai rata-rata 6,5 (tj.3)
5. Meraih juara dalam kegiatan OSN minimal 3 mata pelajaran yang dilombakan (tj.4)
6. Mendapatkan medali (emas, perak, perunggu) dalam kegiatan O2SN dalam tingkat daerah dan propinsi jawa timur (tj.4)
7. Setiap peserta didik menguasai 75% dari ekstrakurikuler yang diberikan (tj.7)
8. Minimal 95% peserta didik mampu mengoperasikan dan menguasai komputer dan internet (tj.8)
9. Minimal 90% peserta didik mampu berkomunikasi bahasa asing (bahasa inggris dan bahasa mandarin) dalam kehidupan sehari-hari.

3. Data Siswa dan Rombongan Belajar

Tabel 4.1 Data siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu dari tahun 2009 s/d 2015

Th. Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Peserta didik	Rombel
2009/2010	32	1	26	2	27	2	85	5
2010/2011	26	1	26	2	26	2	78	5
2012/2013	35	1	20	2	26	2	81	5
2013/2014	44	2	33	2	28	2	105	6
2014/2015	41	2	26	2	38	2	105	6

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMA Selamat Pagi Indonesia dari tahun 2009 ketahun 2010 mengalami penurunan jumlah siswa, yang kemudian pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah siswa. Dapat diartikan bahwa sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup banyak.

Tabel 4.2 Jumlah siswa sesuai dengan agamanya

No.	Agama Siswa	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah Kelas X, XI, XII		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1.	Islam	4	11	15	4	8	12	6	5	11	14	24	38
2.	Katholik	3	7	10	1	7	8		6	6	4	20	24
3.	Protestan	5	8	13	6	3	9	3	4	7	14	15	29
4.	Hindu	3		3	2	1	3	2	3	5	7	4	11

5.	Budha	2	1	3	4	1	5		3	3	6	5	11
	Jumlah	17	27	43	17	20	17	11	21	32	45	68	113

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 5 agama yang dianut oleh para siswa yang bersekolah di SMA Selamat Pagi Indonesia, diantara yaitu jumlah siswa yang beragama islam ada 38, siswa yang beragama khatolik ada 24, siswa yang beragama ada protestan ada 29, dan siswa yang beragama hindu ada 11 dan siswa yang beragama budha ada 11. Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang beragama islam lebih banyak dari siswa yang beragama non islam. Maka dari itu karakter religius siswa perlu ditumbuhkan lagi agar dapat menjadi generasi penerus yang diharapkan oleh bangsa dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

4. Data Pegawai dan Guru

Tabel 4.3 Jumlah pendidik dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Pendidik	Jumlah pendidik dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar.				Jumlah pendidik dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar.				Jumlah
		D1/D2	D3/Samud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Samud	S1/D4	S2/S3	
1.	Pendidikan Agama									
	a. Islam			1						1
	b. Kristen			1						1
	c. Katolik			1						1
	d. Hindu			1						1
	e. Budha			1						1
2.	PKn							1		1
3.	Bahasa Indonesia			1	1					2
4.	Bahasa Inggris			1						1
5.	Matematika			1				1		2
6.	Biologi			1						1
7.	Kimia			1						1
8.	Fisika			1						1
9.	Geografi			2						1
10.	Ekonomi			1						1
11.	Sosiologi			1						1
12.	Penjasorkes			1						1
13.	Seni Budaya							1		1
14.	TIK							1		1
15.	Sejarah			1						1
16.	BK							1		1
17.	Bahasa Mandarin			1						1
18.	PLH							2		2

19	Entrepreneurship							2		2
Jumlah				18	1			8		26

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia terdapat 26 orang guru dengan rincian 18 orang jumlah guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan pendidikan terakhirnya adalah sarjana (S1), 1 orang dengan pendidikan terakhirnya pascasarjana (S2), dan 8 orang guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan pendidikannya. Dapat disimpulkan bahwa pendidik yang sesuai dengan latar belakangnya terdapat 72 % dan guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan terdapat 28%.

Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Tenaga kependidikan dan Kualifikasi pendidikan						Tenaga pendukung Berdasarkan Jenis Kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PTY		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		1			1		1	1			2
2.	Perpustakaan		1								1	1
3.	Laboran lab. IPA											-
4.	Teknisi lab. Komputer											-
5.	Kantin	1							1			1
6.	Penjaga Sekolah	5						4			1	5
7.	Tukang Kebun	1								1		1

8.												
	Jumlah	7	2			1		5	2	1	2	10

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tenaga pendukung kependidikan yang 80 % berlatar belakang pendidikan SMP, ini artinya bahwa hanya tenaga pendukung yang berlatar belakang pendidikan SMP dan bukan sebagai tenaga pendidik, sehingga tidak mempengaruhi dalam menumbuhkan karakter siswa.

5. Kondisi Ruang Kelas

Ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu merupakan ruang kelas alami atau natural. Dimana ruang kelas tidak dibatasi oleh tembok pada umumnya, namun hanya bersekat kayu-kayu dengan jendela tanpa kaca yang sangat lebar, sehingga benar-benar dapat dirasakan sejuknya udara kota Batu. Hal ini benar-benar membawa kenyamanan belajar siswa. Dan kondisi kelas yang berukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$, dan 63 m^2 (berjumlah 2 ruang) sangat baik.

6. Data Ruang Sarana Prasarana

Tabel 4.5 Ruang sarana-prasarana

No	Ruang	Jumlah	Volume
1.	Kepala Sekolah	1	3 x 4
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3
3.	Pendidik	1	3 x 6
4.	Tata Usaha	1	3 x 6
5.	Tamu	1	4 x 4
6.	Perpustakaan	1	3 x 4
7.	Lab. IPA	1	3 x 7
8.	Lab. Komputer	1	3 x 7
9.	Gudang	1	-
10.	Dapur	1	-
11.	KM/WC Pendidik	1	-

12.	KM/WC Peserta didik	8	-
13.	BK	1	-
14.	Osis	1	-
15.	Ibadah	2	-
16.	Rumah Pompa/Menara Air	1	-
17.	Pos Jaga	1	-

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sangat mendukung sekali dalam proses pembelajaran dan dalam menumbuhkan karakter religius siswa, karena pada SMA Selamt Pagi Indonesia terdapatnya ruang ibadah yang dapat menunjang dalam menumbuhkan karakter religius siswa

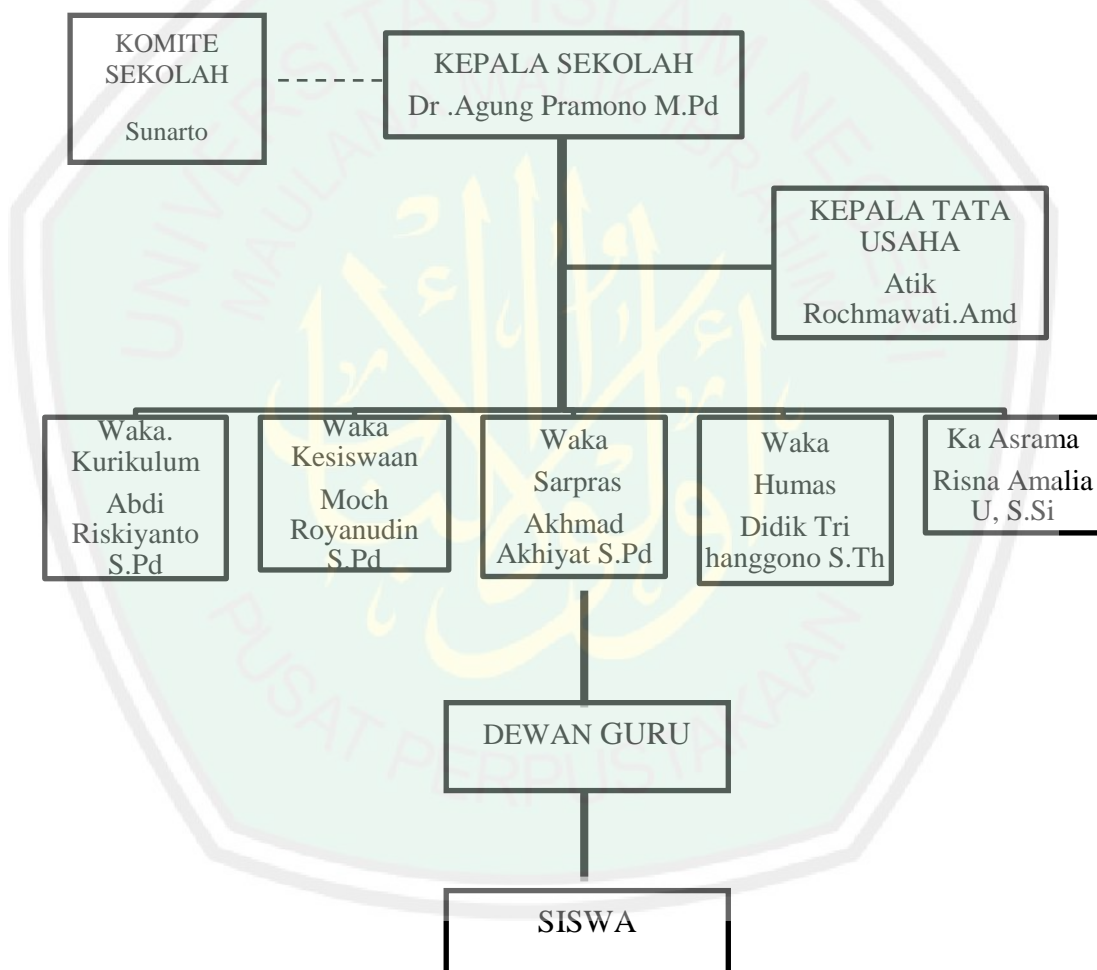


7. Struktur organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU

Bagan 4.1 Struktur organisasi



Dalam kinerjanya, kepala sekolah bekerjasama dengan komite sekolah, dimana komite sekolah bersifat mengawasi dari keberlangsungan sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut sebagai berikut:³⁸

- a. Waka kurikulum, dalam hal ini bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar, sampai penyusunan piket guru.
- b. Waka kesiswaan, yang ada dalam hal ini bertugas mengurus perihal yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain
- c. Waka humas, dalam hal ini bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga lain diluar sekolah
- d. Waka Sarana dan Prasarana, dalam hal ini bertugas mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

Selain dibantu oleh keempat waka tersebut, dalam menata administrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata usaha. Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa, maka kepala sekolah dibantu guru – guru yang bertugas sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing – masing.

³⁸ Data Dokumen Tata Usaha SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius

Dalam menumbuhkan karakter peserta didik tidak terlepas dari adanya peran guru, karena guru adalah faktor yang paling penting berpengaruh dalam dunia pendidikan. sebagaimana Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui peran guru Pendidikan Agama Islam SMA “Selamat Pagi Indonesia ” Batu mengenai karakter religius siswa berikut hasil wawancara dengan waka Kurikulum yang hasilnya sebagai berikut:

“Karakter siswa di sini sangat bagus sekali, karena disini memakai kurikulum KTSP yang didalamnya menerapkan nilai P.A.K.S.A (Pray, attitude, knowledge, skill, action), maka nilai yang pertama adalah pray, evaluasinya pun 24 jam, karena disini terdapat asrama, kegiatan siswa dari bangun pagi, piket, ibadah dan lain sebagainya pun dievaluasi...”³⁹

Menurut hasil wawancara diatas bahwa karakter siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia sangat bagus sekali, karena menerapkan nilai P.A.K.S.A (pray, attitude, knowledge, skill, action), dimana nilai tersebut digunakan dalam keseharian para siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia

³⁹ Hasil wawancara dengan Bpk Abdi Riskiyanto selaku waka kurikulum di SMA Selamat Pagi Indonesia Pada tanggal 30 April 2015 di ruang guru

Pendidikan karakter religius di SMA selamat pagi Indonesia diarahkan untuk menghargai orang lain, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah

“Menurut saya karakter religius siswa di sini ada perkembangan positif menuju karakter yang diinginkan yaitu bagaimana mereka menghargai orang lain, disiplin, kerja keras, dan lain sebagainya, karena mereka tinggal di asrama sehingga bisa di amati setiap harinya”⁴⁰

Menurut hasil wawancara diatas, karakter religius siswa ada perkembangan positif sesuai yang diharapkan oleh sekolah, dimana siswa dapat menghargai temannya yang berbeda agama, suku, ras dan budaya serta disiplin, karena memang siswa SMA Selamat Pagi Indonesia tinggal di asrama.

Karakter religius siswa di SMA Selamat pagi sudah terbentuk karena antara sekolah dan asrama menerapkan nilai P.A.K.S.A, sehingga karakter siswa tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah dan asrama, karena antara keduanya terintegrasi dan evaluasinya 24 jam.

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas Guru pendidikan agama islam disini bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga memberikan pendidikan moral, sebagaimana wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

“Peran saya sebagai guru Pendidikan Agama islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu mendampingi melalui pendekatan secara personal dengan anaknya masing –

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bpk Agung Pramono selaku Kepala sekolah di SMA Selamat Pagi Indonesia pada tanggal 27 april 2015 di ruang guru

masing, peran saya selain sebagai guru pendidikan agama islam juga sebagai teman, saudara, juga sebagai orang tua, karena memang siswa di SMA selamat pagi Indonesia tidak mempunyai orang tua, mereka disana tinggal di asrama, kalau diasrama saya harus mendampingi 24 jam, akan tetapi itu tidak setiap hari, hanya beberapa minggu sekali. Peran saya mengingatkan mereka secara personal, semisal mengingatkan mereka yang tidak untuk menggunakan jilbab untuk menggunakan jilbab. Kalau untuk terpengaruh dengan temannya itu pasti, akan tetapi kalau sudah prinsip dalam islam saya harus meluruskannya dengan mendekati mereka secara personal terhadap masing – masing siswa secara langsung dan itu sulit, karena waktu yang terbatas dan mereka juga tinggal di asrama dan disibukkan dengan kegiatan yang bersifat softskill dan hardskill. Jadi peran saya sebagai guru agama yang selalu memberikan pendidikan moral dan memberikan pendidikan informal, anak – anak sering saya ajak untuk perjalanan rohis ke galeri – galeri islam yang mendekati taqarrub lillah agar menumbuhkan kedekatan diantara mereka, akhirnya kalau dekat dengan mereka maka mereka akan terbuka dengan kita. Siswa – siswa SMA Selamat Pagi indonesia diarahkan ketikan lulus dari sekolah, softskill dan hardskillnya harus jalan dan juga mereka bersekolah dengan bekerja, sehingga peran saya disini yaitu selalu mendampingi mereka, bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan, memberi solusi ketika ada masalah yang dia punya, menjadi teman ketika mereka susah, bermain ketika mereka ingin bermain, peran saya sebagai orang tua selalu mengingatkan mereka, kalau peran saya sebagai guru yaitu hanya mengajar, akan tetapi kalau peran saya sebagai guru dan orang tua yaitu tidak hanya mengajar tetapi membimbing dan mendidik mereka serta mendoakan mereka”⁴¹

Menurut wawancara diatas bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu melalui pendekatan secara personal kepada masing – masing siswa agar dalam memberikan pendidikan moral dan juga memberikan pendidikan informal pada waktu jam pelajaran maupun diluar waktu jam pelajaran

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu qorina indriyati selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia pada tanggal 22 april 2015 diruang guru

Dalam menumbuhkan karakter religius siswa perlu adanya strategi yang dilakukan oleh guru, sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam.

“Strategi yang saya gunakan dalam menumbuhkan karakter religius siswa antara lain, yaitu melalui nasehat dengan pendekatan secara personal kepada siswa, misalnya mengingatkan siswa ketika tidak menggunakan jilbab untuk memakai jilbab, melalui pembiasaan yaitu dengan setiap ketika memulai pelajaran dan menutup pelajaran dengan berdoa dan juga ketika sebelum diakhiri dengan berdoa saya berikan kisah – kisah islami dan kehidupan, keteladanan dari kehidupan para nabi dan dari analisis film ”

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa peran guru agama islam tidak hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga sebagai orang tua, saudara, teman dan juga selalu memberikan pendidikan moral serta menumbuhkan karakter religius siswa dan strategi yang digunakan dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu melalui pendekatan secara personal, pembiasaan dan keteladanan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat membantu, mendukung dalam suatu hal. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter religius siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya faktor yang menjadi pendukung dalam menumbuhkan karakter religius adalah dari yayasan, guru, asrama, teman, dan lingkungan. Dan yang paling utama yaitu asrama karena memang tempat tinggal siswa, sehingga dari sana karakter mereka terbentuk ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Qorinah, semua pihak sekolah mendukung dalam menumbuhkan karakter religius siswa, terutama dari asrama, karena memang dari asrama karakter mereka terbentuk sehingga guru hanya tinggal meningkatkan saja.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat menghalangi dalam melakukan suatu hal. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa adalah anaknya introvert, sehingga saya sulit untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mereka, waktu yang terbatas karena mereka jam pelajaran agama islam yang memang terbatas, lingkungan asrama dan juga teman – teman teman mereka serta faktor bawaan yang dibawa oleh masing – masing siswa”⁴²

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum sekolah, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut saya hambatan dalam menumbuhkan karakter religius siswa ketika siswa itu awal masuk sekolah, karena belum terbiasa dengan kegiatan yang banyak yang ada di SMA selamat pagi”⁴³

⁴² Hasil wawancara dengan ibu qorina indriyati selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia pada tanggal 22 april 2015 di ruang guru

⁴³ Hasil wawancara dengan Bpk Abdi Riskiyanto selaku waka kurikulum di SMA Selamat Pagi Indonesia Pada tanggal 30 April 2015 di ruang guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, terkait dengan hambatan yang ada ketika menumbuhkan karakter religius siswa antara lain:

- a) Waktu yang diberikan untuk pendidikan agama islam masih terlalu sedikit
- b) Anaknya yang introvert
- c) Belum terbiasa dengan kegiatan yang ada di SMA Selamat pagi Indonesia
- d) Faktor bawaan yang dibawa oleh masing – masing siswa

3. Solusi dalam mengatasi hambatan ketika menumbuhkan karakter religius siswa

Begitu banyak hambatan yang dihadapi ketika menumbuhkan karakter religius siswa, maka perlu adanya solusi dalam mengatasi hambatan ketika menumbuhkan karakter religius siswa. Diantaranya seperti yang dikatakan oleh ibu qorina indriati

“Dalam mengatasi hambatan yang ada, seperti waktu yang terbatas, maka saya perlu mencari waktu senggang mereka untuk menumbuhkan karakter religius siswa dan perlunya juga ada penambahan jam pelajaran dan pembelajaran pendidikan agama islam, dan ketikan ada siswa yang introvert maka saya perlu mencari informasi dari yang lain ketika siswa mempunyai masalah,”⁴⁴

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak abdi riskiyanto, berikut hasil wawancaranya:

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu qorina indriyati selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Pada tanggal 30 April 2015 di ruang guru

“Dalam mengatasi kendala tersebut, maka perlu adanya evaluasi dan juga kita bentuk koordinator ibadah untuk menumbuhkan karakter religius mereka dan juga guru agama kita berikan informasi untuk memberi penekanan lebih ketika ada siswa yang tidak melakukan ibadah”⁴⁵

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi hambatan ketika menumbuhkan karakter religius siswa adalah dengan mencari waktu luang siswa, perlu adanya penambahan jam pelajaran pendidikan agama Islam, mencari informasi pada siswa lain ketika ada siswa yang introvert, memberi kesadaran kepada siswa tentang kegiatan yang ada pada sekolah. Ini adalah salah satu solusi dalam meminimalisasi hambatan ketika menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Abdi Riskiyanto selaku waka kurikulum di SMA Selamat Pagi Indonesia Pada tanggal 30 April 2015 di ruang guru

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil interview/wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti, maka selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian dan dengan mengacu rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti yaitu

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius

Karakter merupakan nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma – norma agama, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Diakui bahwa pengaruh buruk secara nyata begitu melekat dalam budaya kita, sehingga dekadensi moral saat ini begitu parah. Penyimpangan moral yang terjadi saat ini banyak dilakukan oleh remaja, antara lain tawuran antar pelajar,

pergaulan bebas, kasus narkoba dan berbagai perilaku moral lainnya yang menyimpang, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman agama oleh remaja saat ini, dan hanya menjadikan agama sebagai formalitas saja. Oleh karena itu pentingnya pendidikan karakter yang harus diberikan pada remaja agar terhindar dari penyimpangan moral yang saat ini semakin marak. Karakter yang telah terbentuk pada diri remaja perlu ditumbuhkan, terlebih lagi karakter religius remaja.

Karakter siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu sangatlah bagus sekali karena dilembaga ini menerapkan nilai P.A.K.S.A (pray, attitude, knowledge, skill, action), karakter tersebut sudah terbentuk ketika awal mula masuk pada sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, nilai tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi siswa saja akan tetapi juga bagi para pihak yang ada di sekolah, baik kepala sekolah, guru maupun pegawai yang ada di sekolah. Karakter yang sangat diutamakan pada SMA Selamat Pagi Indonesia Batu adalah toleransi karena pada lembaga tersebut terdapat berbagai siswa yang berasal dari berbagai macam suku, etnis yang ada di Indonesia dan juga terdapat berbagai agama diantaranya yaitu: islam, budha, hindhu, dan Kristen. Nilai P.A.K.S.A juga diterapkan pada asrama, sehingga antara sekolah dan asrama saling terintegrasi. Dan karakter siswa terbentuk dengan sendirinya dengan adanya nilai PAKSA yang memang sangat di utamakan pada SMA Selamat Pagi Indonesia

Dalam menumbuhkan karakter tidaklah terlepas dari yang namanya peran guru, guru adalah faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena ditangan guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademik, skill

(keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Menurut Syaiful Bahri Djamarah peran guru agama Islam ialah sebagai korektor, inspirator, infromatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas dan juga mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia⁴⁶. Guru pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia, tidak hanya berperan sebagai guru saja akan tetapi juga sebagai orang tua, saudara serta sebagai teman yang tidak hanya memberikan pengetahuan saja akan tetapi juga memberikan pendidikan moral dan informal kepada siswa baik didalam kelas ketika pembelajaran maupun diluar kelas ketika tidak dalam pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mengajar saja tetapi, membimbing dan mendidik siswa dan mendoakannya serta meluruskan mereka sesuai dengan prinsip dalam Islam

Guru merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan, tugas evaluatpr. guru selain mendidik dan mengajar, juga memberikan pendidikan moral/karakter pada peserta didiknya. Dalam menumbuhkan karakter peserta didik tidaklah terlepas dari peran guru.

Menurut Imam Ghozali terdapat beberapa metode dalam menumbuhkan karakter siswa antara lain, pembiasaan, keteladanan, dan nasihat Adapun metode yang digunakan dalam menumbuhkan karakter religius oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia batu adalah sebagai berikut

1. Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia batu yakni dengan cara mengucapkan salam, senyum,

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Loc.cit*, hlm 37

dan ketika bertemu dengan guru maupun orang lain yang ada di lingkungan sekolah, dan juga membaca doa ketika sebelum memulai pelajaran dan ketika selesai pelajaran. Hal ini sesuai dengan nilai P.A.K.S.A yang diterapkan, karena nilai yang pertama yaitu pray (berdoa). Walaupun kualitas doa disejajarkan dengan ibadah setengah wajib, tapi dari segi substansinya doa merupakan inti dari setiap ibadah yang kita lakukan kepada sang pencipta. Secara mendasar doa merupakan penghancuran nilai – nilai egosime kemanusiaan yang selalu identik dengan kesombongan, keangkuhan dan merasa bahwa setiap keberhasilan adalah jerih payah tanpa menganggap adanya campur tangan Allah SWT sebagai zat pengatur.

2. Keteladanan

Guru pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia di Batu selain sebagai bertugas untuk mengajar dan mendidik juga memberikan pendidikan moral kepada siswa, serta sebagai pembimbing yang juga sebagai orang tua baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, pergaulan dan lain sebagainya harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini yang kemudian dijadikan panutan atau teladan bagi siswanya. Guru mengenakan pakaian yang rapi, siswapun juga bisa mengikutinya dengan mengenakan seragam yang rapi pula. Setiap siswi di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu yang muslim banyak yang mengenakan jilbab. Terlihat jelas ketika peneliti memasuki sekolah, banyak siswi yang mengenakan jilbab. Dalam menumbuhkan karakter siswa terlebih lagi karakter religius siswa perlu adanya keteladanan, dalam hal ini guru

pendidikan agama islam juga memberikan kisah kisah para nabi dan orang – orang sholeh terdahulu agar dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan keseharian para siswa

3. Nasehat

Melalui metode nasehat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasehat yang disini dapat berupa tausiyah atau dalam bentuk teguran. Penumbuhan karakter religius yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu yakni melalui pendekatan secara personal kepada siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas dan juga berbentuk teguran, misalkan apabila seorang guru melihat perilaku siswa yang menyimpang dari norma yang berlaku disekolah, masyarakat atau agama, secara langsung guru mengambil tindakan dengan menegur langsung.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa

Dalam melaksanakan sebuah metode, tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Terdapat beberapa hal yang mendukung dan menghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa adalah:

1. Pendukung

Faktor pendukung yang paling utama berasal dari asrama tempat siswa tinggal, karena dari sana karakter mereka terbentuk, selain itu dari yayasan, teman bergaul mereka dan juga dari semua guru.

2. Penghambat

Faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa adalah melalui faktor bawaan yang dibawa oleh masing – masing siswa. Karena siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu berasal dari berbagai macam latar belakang masyarakat dan berbagai suku budaya, sehingga pengaruh lingkungan dimana siswa tersebut tinggal memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa disekolah

- a. Waktu untuk KBM pendidikan agama islam dinilai masih kurang, dalam satu hanya diberikan waktu mengajar selama 2 jam pelajaran, sehingga guru tidak dapat menyelesaikan secara mendetail.
- b. Siswa yang introvert sehingga mengakibatkan guru sulit mengetahui masalah yang di miliki siswa
- c. Belum terbiasa dengan kegiatan yang ada di lingkungan asrama maupun di sekolah yang begitu banyak, karena kegiatan baik di sekolah maupun di asrama sangat berkaitan
- d. Faktor bawaan yang dibawa oleh masing – masing siswa, karena memang berasal dari suku, ras, adat dan agama yang berbeda

C. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Ketika Menumbuhkan Karakter Religius Siswa

Menumbuhkan karakter religius siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, hal tersebut membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Sudah menjadi tugas guru pendidikan agama islam untuk memberikan pendidikan moral juga menumbuhkan karakter religius siswa. Dari beberapa faktor kendala yang telah dijelaskan sebelumnya pasti ada upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Diantara upaya yang dilakukan dengan cara penggunaan metode dalam menumbuhkan karakter religius. Guru harus bisa mencari waktu luang selain jam pelajaran agar lebih efektif dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik. Dan ketika ada peserta didik yang introvert maka guru harus mencari informasi dari yang lain ketika siswa mempunyai masalah. Dengan pembiasaan yang baik di lakukan setiap hari maka peserta didik akan terbiasa terbiasa dengan melakukan hal – hal yang baik agar karakter religius itu tumbuh dengan sendirinya.

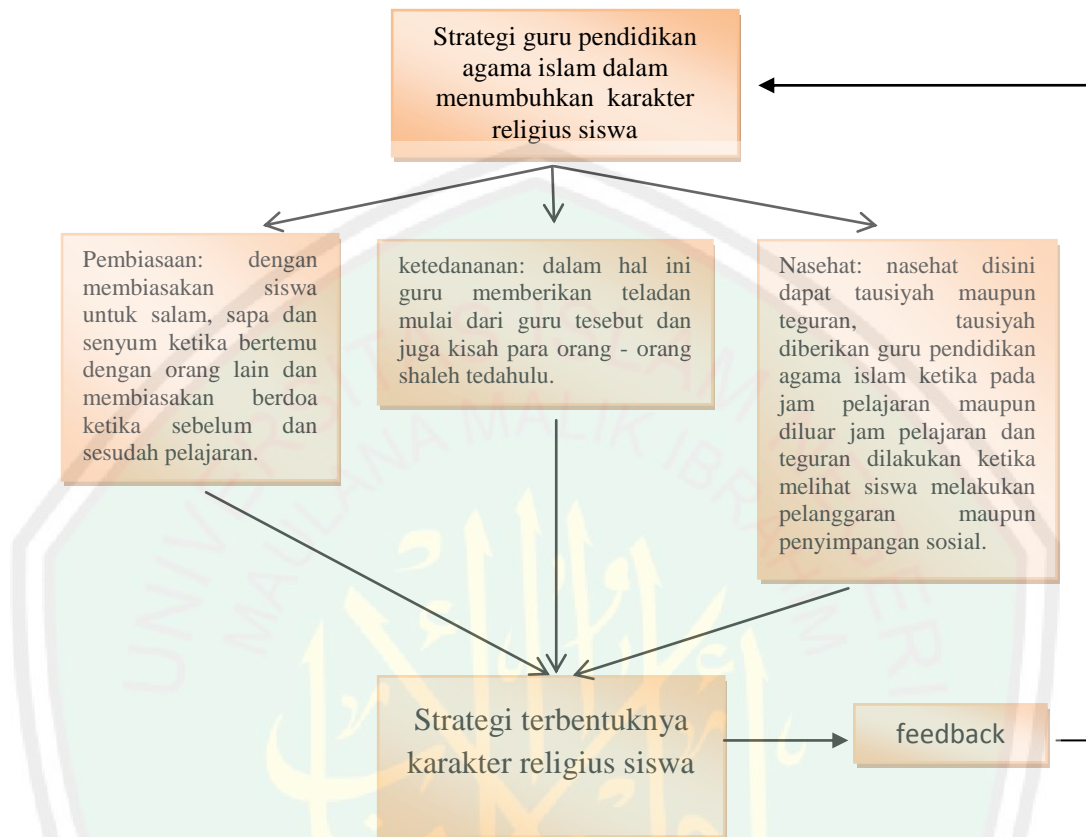
Data Yang Telah Ditemukan

Dari hasil pembahasan diatas dapat ditemukan. Kejahatan saat ini yang seringkali dilakukan oleh kebanyakan remaja di Negara Indonesia membuat moral generasi penerus bangsa semakin menurun, hal ini dikarenakan era globalisasi dan pengaruh budaya barat yang tidak bisa disaring dengan baik oleh remaja saat ini sehingga berbagai kejahatan yang dilakukan oleh remaja saat ini semakin banyak serta pemahaman dan internalisasi tentang nilai – nilai agama yang minim sekali. Oleh karena itu karakter yang telah ada pada diri remaja perlu ditumbuhkan

telebih lagi karakter religius pada diri siswa karena memang hal mendasar yang menjadi acuan maupun pedoman adalah pada agama, dalam hal ini SMA Selamat Pagi Indonesia Batu adalah sekolah swasta dibawah naungan yayasan Selamat Pagi Indonesia Batu, dimana siswa yang bersekolah disana tedapat dari berbagai ras, suku, adat, budaya bahkan agama yang berbeda, yang mereka harus tinggal dalam asrama.

Karakter siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu diarahkan untuk dapat menghargai satu dengan yang lain, dan juga dituntut untuk disiplin karena memang disana menerapkan nilai P.A.K.S.A yaitu pray, attitude, knowledge, skill and action. Nilai tesebut sangatlha dipegang kuat oleh SMA Selamat Pagi Indonesia serta diterapkan dalam keseharian pada kehidupan siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun diasrama temapa tinggal mereka

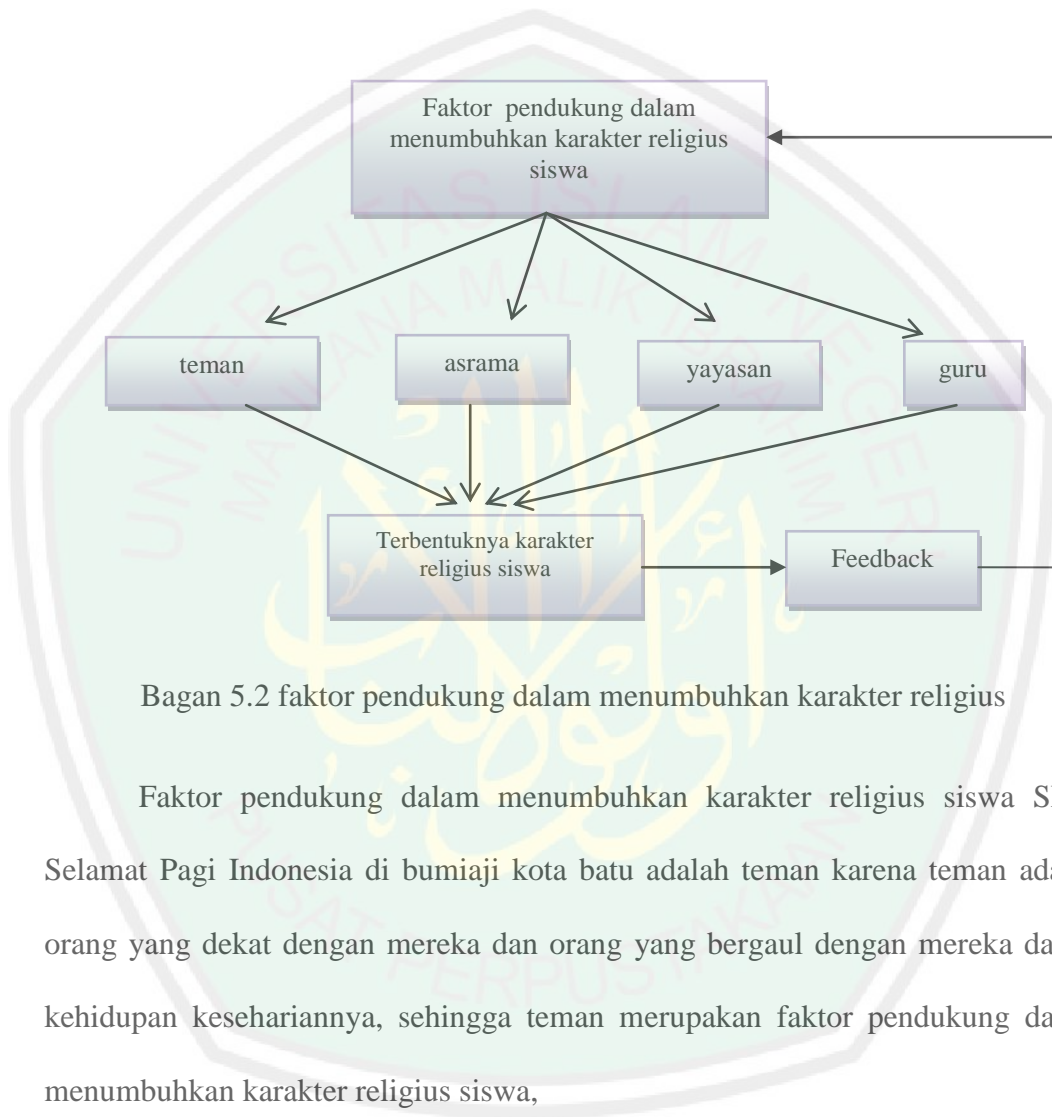
Guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa sangat berperan sekali dan menggunakan beberapa strategi dalam menumbuhkan karakter religius siswa, diantaranya adalah :



Bagan 5.1 strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter religius

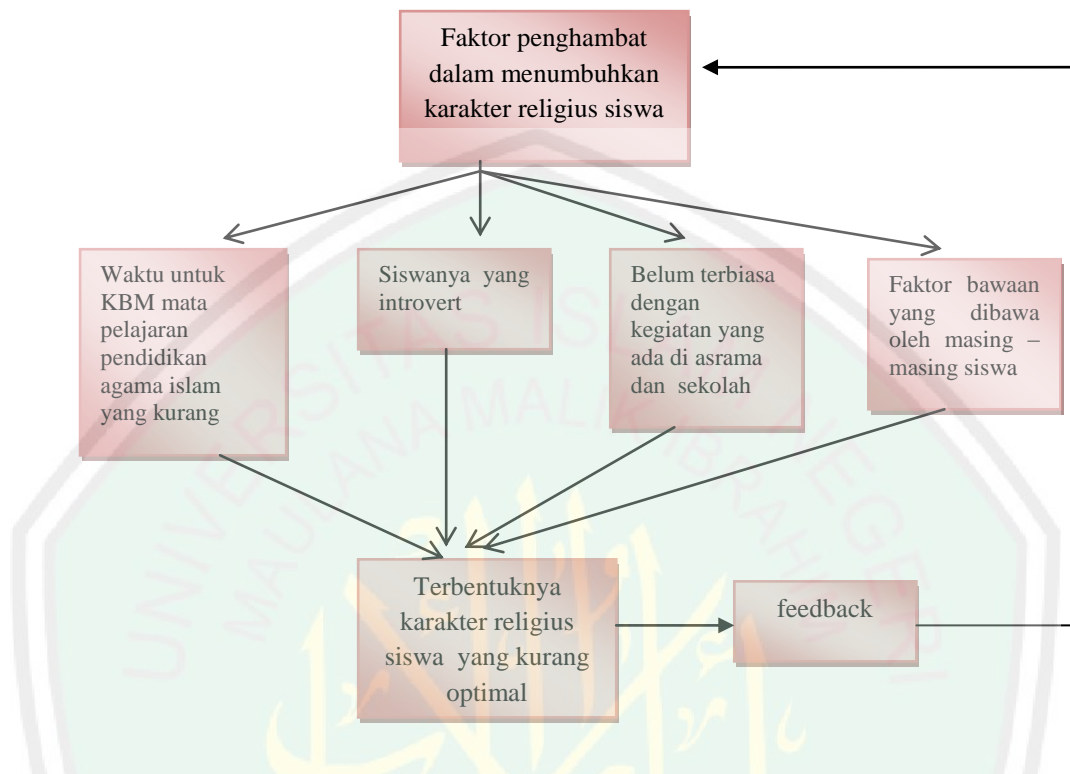
Dengan strategi yang telah digunakan oleh guru pendidikan agama islam, yaitu pembiasaan dengan membiasakan siswa untuk melakukan salam, sapa dan senyum ketika bertemu dengan orang lain, keteladanan dan nasehat, maka karakter religius siswa lama – lama akan tumbuh dalam diri siswa dengan sendirinya. Karena strategi tersebut dilakukan berulang – ulang sehingga karakter religius yang ada pada diri siswa tersebut dapat tumbuh dalam diri siswa.

Dalam menumbuhkan karakter religius siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam hal itu, diantaranya yaitu:



Bagan 5.2 faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter religius

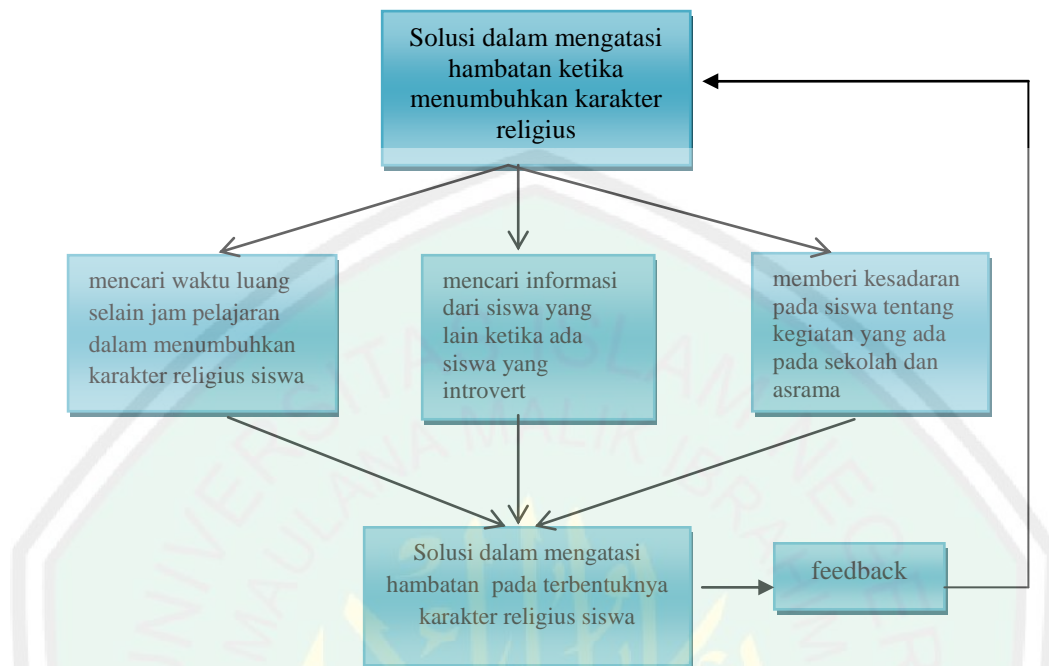
Faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter religius siswa SMA Selamat Pagi Indonesia di bumiaji kota batu adalah teman karena teman adalah orang yang dekat dengan mereka dan orang yang bergaul dengan mereka dalam kehidupan kesehariannya, sehingga teman merupakan faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter religius siswa,



Bagan 5.3 faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius

Faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa SMA Selamat Pagi Indonesia adalah waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sedikit, siswanya yang introvert, belum terbiasa dengan kegiatan yang ada di sekolah maupun asrama dan faktor bawaan yang dibawa oleh masing – masing siswa karena memang asal daerah, adat, suku, ras dan agama mereka yang berbeda.

Dalam mengatasi hambatan yang ada ketika menumbuhkan karakter religius siswa, maka perlu adanya solusi agar hambatan tersebut dapat diminimalkan.



Bagan 5.4 solusi dalam mengatasi hambatan ketika menumbuhkan karakter religius

Dalam mengatasi hambatan diatas perlu adanya solusi yang dilakukan, agar dalam melakukan strategi dapat terinternalisasi dalam diri siswa sesuai yang diharapkan, diantara mencari waktu luang selain jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mencari informasi dari siswa yang lain ketika ada siswa yang introvert serta memberi kesadaran pada siswa tentang kegiatan yang ada di sekolah maupun di asrama

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji Kota Batu.

1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter religius SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji Kota Batu yaitu melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan nasehat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji kota Batu

- a. Pendukung

Seluruh pihak sekolah maupun pihak yayasan mendukung dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Karena hal dapat meminimalisir dekadensi moral yang semakin menurun. Selain itu juga dapat membiasakan siswa untuk berperilaku yang baik.

- b. Penghambat

Penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa SMA Selamat Pagi Indonesia di Bumiaji Kota Batu adalah sebagai berikut:

- 1) waktu untuk pendidikan agama islam kurang
- 2) siswa yang introvert
- 3) belum terbiasa dengan kegiatan yang ada disekolah dan asrama
- 4) faktor bawaan yang dibawa oleh masing – masing siswa.

3. Usaha guru pendidikan agama islam untuk mengatasi hambatan yang ada adalah:

- a. Mencari waktu luang selain pada jam pelajaran dalam para menumbuhkan karakter religius siswa
- b. Mencari informasi dari siswa yang lain ketika ada siswa yang introvert
- c. Memberi kesadaran dan wawasan pada siswa tentang kegiatan yang ada pada sekolah dan asrama.
- d. Menciptakan lingkungan yang islami.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu dalam rangka menumbuhkan karakter religius siswa, saran tersebut antara lain:

1. Para guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan ahlakul karimah, dan secara bersama – sama melakukan peningkatan dalam menumbuhkan karakter religius siswa, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari – hari
2. Dalam menumbuhkan karakter religius siswa, hendaklah semua civitas sekolah, khususnya guru pendidikan agama islam membuat strategi yang lebih inovatif agar dalam menumbuhkan karakter religius siswa dapat berjalan sesuai rencana
3. Dalam upaya mengatasi permasalahan hendaknya selalu mengadakan program ataupun kegiatan yang berkaitan untuk menumbuhkan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001)

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja rosda karaya, 2011)

Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditia Media, 1992)

A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan bermanfaat* (semarang: Aneka ilmu, 2002),

Asmaun sahlan, *Mewujudkan Budaya Repligius di Sekolah: upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN maliki press, 2010),

Athiyah Al –abrosyi, *Dasar-Dasar pokok pendidikan islam*, (Jakarta: bulan bintang, 1970)

D. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.th.)

Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam atas problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1995)

Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011),

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta,2012),

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*,(Surakarta: Yuma Pustaka,2010)

Madyo Ekosusilo, *Hasil Penelitian Kualitatif sekolah Unggul Berbasis Nilai (studi kasus di SMA Negeri 1, SMA Regia Pacis, dan SMA AL Islam 01 Surakarta)*, (sukoharjo: univet bantara press, 2003)

Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989)

Muhammad, Abu Bakar , *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: usaha Nasional, 1981)

_____ dan Abdul Mudjib, *pemikiran Pendidikan Agama Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka dasar operasionalnya*, (andung: triganda Karya, 1993)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2001),

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: bumi aksara, 2013) cetakan ketiga

Nana sudjana, *cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar baru, 1989) , .

Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet IV

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994)

_____, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991),

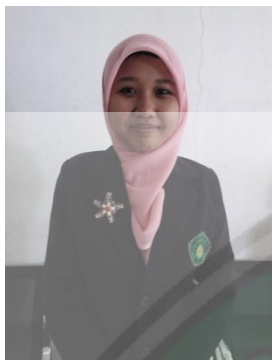
S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Zuhairini, *Metodik khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

Menkokesra, 18 Nilai Pendidikan Karakter Bangsa sebagai salah satuantisipasi tawuran pelajar, <http://www.menkokesra.go.id/content/18-nilai-pendidikan-karakter-bangsa-sebagai-salah-satu-antisipasi-tawuran-pelajar> di akses pada tanggal 19 November 2014

Biodata Mahasiswa



Nama : Mirkhah Nur Futuh Hayati
NIM : 11110143
Tempat tanggal lahir : Sampang, 02 desember 1993
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan keguruan
Jurusan : Pendidikan agama islam (PAI)
Tahun masuk : 2011
Alamat rumah : Dusun doko 01/07 Desa kepuhdoko Kec. Tembelang Kab. jombang
No tlp HP : 08563372062
Alamat email : mirkhanur@gmail.com

Riwayat pendidikan:

1. MI Darul Ulum
2. MTs Darul Ulum
3. MAN Tambakberas
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat organisasi:

1. Pengurus PMII Rayon "kawah" Chondrodimuko tahun 2012-2014
2. Bendahara Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang tahun 2013
3. Anggota Menteri Luar Negeri Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang tahun 2014

4. Pengurus himpunan mahasiswa malang alumni bahrul ulum (HIMMABA) tahun 2014-sekarang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1519/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

04 Juni 2015

Kepada
Yth. Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mirkhah Nur Futuh Hayati
NIM : 11110143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
9651112 199403 2 0029

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip





YAYASAN PENDIDIKAN SELAMAT PAGI INDONESIA
SMA SELAMAT PAGI INDONESIA
(Selamat Pagi Indonesia Senior High School)
TERAKREDITASI B
Alamat: Jl. Raya Pandanrejo No. 01 Kota Batu, Telp. (0341) 512743
E-mail: smaspi_batu@yahoo.co.id web: www.selamatpagiindonesia.org

SURAT KETERANGAN
Nomor : 093/SKet/SMA-SPI/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu menerangkan bahwa :

Nama : Mirkhah Nur Futuh Hayati
NIM : 11110143
Status : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia untuk skripsi yang berjudul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Di Bumiaji Kota Batu.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 4 Juni 2015

Kepala



Kisna Amalia Ulfa, S.Si.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile
(0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mirkhah Nur Futuh Hayati
NIM : 11110143
Fak / Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMA Selamat
Pagi Indonesia Di Bumiaji Kota Batu**
Dosen Pembimbing : Dr Mulyono, M.A

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	22 Oktober 2014	Konsultasi Judul Skripsi	1.
2	24 Oktober 2014	ACC Judul Skripsi dan BAB I	2.
3	28 Oktober 2014	Konsultasi BAB II,III	3.
4	30 Oktober 2014	ACC BAB I,II,III	4.
5	25 Mei 2015	Revisi BAB I,II,III	5.
6	30 Mei 2015	Konsultasi BAB VI,V,VI	6.
7	5 Juni 2015	Revisi BAB VI,V,VI	7.
8	9 Juni 2015	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 9 Juni 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 19650403 1998031 002

DOKUMENTASI FOTO



Gedung sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia



Gedung Asrama SMA Selamat Pagi Indonesia



KBM Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Bpk. Abdi Riskiyanto S.Pd selaku waka kurikulum



Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati S.Pdi selaku Guru Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Kepala Sekolah:

1. Sudah berapa lama anda menjabat menjadi kepala sekolah di SMA Selamat Pagi Indonesia?
2. Bagaimana Karakter Religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia?
3. Bagaimana cara menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia?

Informan Waka Kurikulum:

1. Bagaimana Karakter Religius Siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia?
2. Bagaimana cara menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia?
3. Bagaimana Dampak menumbuhkan karakter religius siswa dalam keseharian siswa?
4. Apakah ada Kegiatan yang berkaitan dengan penumbuhan karakter religius siswa?

Informan Guru Pendidikan Agama Islam:

1. Bagaimana peran Ibu dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia?
2. Strategi apa yang anda gunakan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh strategi yang anda lakukan dalam kehidupan sehari – hari siswa?
4. Faktor apakah yang mendukung dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia?

5. Faktor apakah yang menghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia?
6. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam menumbuhkan karakter religius siswa ?

